

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan tinggi di Indonesia berdasarkan Permendiknas Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi memberikan otonomi perguruan tinggi sebagai pusat penyelenggaraan tridalmas perguruan tinggi. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) memiliki otonomi untuk mengelola institusinya sendiri. Soal otonomi, otonomi bidang akademik meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan otonomi bidang nonakademik, termasuk penetapan norma dan kebijakan operasional, serta penetapan norma dan kebijakan operasional serta penyelenggaraan organisasi. Keuangan, masalah kemahasiswaan, pekerjaan dan infrastruktur. Dalam konteks Indonesia, hal yang sama berlaku bahwa semua warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mengakses sumber daya pendidikan tinggi yang ada.

Kesejahteraan rakyat terletak pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan bertumpu pada kualitas sumber daya manusia khususnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan pengetahuan yang bermanfaat akan mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan daya saing dan keunggulan komparatif negara. Perguruan tinggi menanggung beban sejarah dalam pembangunan bangsanya melalui hubungan timbal balik dengan pemerintah,

sektor swasta, dan masyarakat sipil. Tanpa pendidikan tinggi yang bermutu, prestisius dan berkelas dunia, daya saing bangsa tidak akan meningkat secara signifikan. Dengan demikian, universitas sebagai manufaktur pengetahuan (*manufacture of knowledge*) harus senantiasa memeriksa posisi sentralnya di tengah masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based society*) (Wijatno, 2009).

Selain itu pentingnya komunitas kaum intelektual pada perguruan tinggi merupakan, sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di masyarakat. Terdapat tiga kewajiban yang harus diterapkan di perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang disebut dengan Tri Darma Perguruan Tinggi merupakan media dalam mewujudkan perubahan sosial. Transfer atau konservasi ilmu menjadi peran utama dan menjadi tolak ukur di institusi perguruan tinggi sekaligus diharapkan menjadi kelompok intelektual yang memegang teguh nilai-nilai luhur guna menjunjung tinggi suatu bangsa (Eli, 2013). Kelompok intelektual harus menjadi filter untuk menyesuaikan diri dar lingkungan diluar yang mengandung unsur keburukan serta menyimpang dari aturan yang ada.

Dalam konteks Indonesia, yang sebagaimana di negara-negara berkembang lainnya, pendidikan tinggi dihadapkan pada tiga tantangan penting, yaitu: 1. Peningkatan kualitas 2. Posisi pendidikan tinggi sebagai kekuatan moral untuk membantu dalam mengarahkan demokratisasi di masyarakat dan reformasi sosial politik 3. Adanya tantangan baru yang muncul akibat konstruksi ekonomi Pengetahuan, internasionalisasi, persaingan yang semakin ketat antar negara

(Esha, 2011). Tidak hanya sektor swasta yang menegakkan tata kelola universitas, tetapi juga sektor pendidikan mulai memimpin sistem tata kelola yang baik dan ideal yang disebut dengan konsep Good University Governance (GUG).

Konsep GUG muncul dari berbagai permasalahan dalam pengelolaan universitas. Mulai dari masalah bisnis hingga korupsi. Dalam studi yang dilakukan Indonesia, Corruption Watch menemukan kasus korupsi di beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia. Jumlah kasus korupsi semakin meningkat. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan menjadi peluang bagi pihak tertentu untuk melakukan kecurangan.

Manajemen universitas secara langsung dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan berpusat pada efisiensi. Selain itu, pentingnya pengelolaan dan tata kelola universitas yang efektif memiliki tiga prinsip utama: otonomi kelembagaan yang harus dihormati, kebebasan akademik yang harus dilindungi, dan pengaturan tata kelola yang terbuka dan responsif. Raise (Trakman & South, 2008). Untuk itu, setiap universitas harus memiliki unit pengawasan internal untuk melakukan kegiatan audit untuk kegiatan verifikasi dan pendampingan agar manajemen universitas menerapkan prinsip-prinsip GUG (Agustin, 2010).

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk memprioritaskan penerapan good university governance di perguruan tinggi yang menerapkan GUG. Kompetensi berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang menjadi pedoman untuk menyelesaikan tugas profesional.

Dilakukan oleh karyawan. Kemandirian adalah suatu keadaan atau kedudukan dimana kita tidak terikat oleh pihak manapun. Efektivitas mencapai tujuan yang tepat atau memilih tujuan yang tepat. Penjelasan di atas berdasarkan review penulis terhadap peneliti sebelumnya. Penulis tertarik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal dalam implementasi GUG, dan membahas peran audit internal universitas dalam mendukung pengembang dan implementasi GUG. Untuk itu penulis berusaha menggalinya dalam bentuk disertasi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal Dalam Mencapai *Good University Governance*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, mengidentifikasi masalah bahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tata kelola universitas yang baik meningkatkan kualitas?
2. Apakah kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal?
3. Apakah mungkin untuk mencapai manajemen universitas yang sangat baik melalui audit internal yang berkualitas tinggi?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak terlalu luas, peneliti mempersempit masalah penelitian mereka untuk melihat bagaimana analisis

faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal untuk mencapai tata kelola yang baik. Penelitian ini dilakukan di beberapa universitas di Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian ini adalah :Apakah kompetensi dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas peran auditor internal dalam mewujudkan *good university governance*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal dalam mewujudkan *good university governance* adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap efektivitas audit internal dalam mewujudkan *good university governance*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Memunculkan kesadaran dan kepekaan terhadap isu-isu yang dihadapi bisnis, dan profesi auditor.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Audit Internal dalam mewujudkan *good university governance*

2. Bagi Perusahaan

- a. Mendorong perusahaan terutama personil yang ada di dalam Audit Intern untuk mengenali dan peka terhadap permasalahan yang terjadi.
- b. Praktek, implikasi dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dari Audit Intern agar mampu menjalankan fungsinya dalam perusahaan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan mewujudkan *good university governance* dalam sebuah perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi tentang faktor-faktor auditor internal serta dapat menambah wawasan pada bidang akuntansi serta dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber referensi bagi penelitian selanjutnya